

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Desa merupakan suatu wilayah yang dipimpin oleh seorang kepala desa dan memiliki kewenangan untuk mengatur serta mengurus kepentingan masyarakatnya sendiri. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), desa adalah kesatuan wilayah yang dihuni oleh sejumlah keluarga yang mempunyai sistem pemerintahan sendiri. Sementara itu, Soetardjo Kartohadikusumo mendefinisikan desa sebagai suatu kesatuan adat atau hukum yang mengikat dan menjadi tempat tinggal masyarakat dalam suatu wilayah tertentu serta berhak menyelenggarakan pemerintahan sendiri. Definisi tersebut menunjukkan bahwa desa bukan hanya wilayah administratif, melainkan entitas sosial, hukum, dan pemerintahan yang memiliki potensi strategis dalam pembangunan nasional.

Dalam perspektif desentralisasi dan otonomi daerah, desa merupakan bagian dari struktur pemerintahan dengan lingkup paling rendah yang memiliki hak mengatur dan mengurus pemerintahannya sendiri melalui kepala desa dan perangkat desa. Berdasarkan Keputusan Menteri Dalam Negeri Nomor 050-145 Tahun 2022, jumlah wilayah administrasi setingkat desa dan kelurahan di Indonesia mencapai 74.961 wilayah. Namun, secara empiris, pembangunan desa masih menghadapi berbagai tantangan. Data Kementerian Desa, Pembangunan Daerah Tertinggal, dan Transmigrasi (Kemendes PDTT) menunjukkan bahwa dari 74.955 desa yang telah memiliki status Indeks Desa Membangun (IDM), sebanyak 4.982 desa atau sekitar 6,65 persen masih berada pada kategori desa sangat tertinggal pada tahun 2022. Data tersebut menunjukkan bahwa pembangunan ekonomi masyarakat desa masih menjadi persoalan serius dan memerlukan perhatian berkelanjutan.

Secara historis, desa dalam kurun waktu yang panjang sering kali berada pada posisi marjinal dalam kebijakan pembangunan nasional. Sejak

diberlakukannya Undang-Undang Nomor 22 Tahun 1948 hingga Undang-Undang Nomor 32 Tahun 2004 tentang Pemerintahan Daerah, kebijakan terkait desa cenderung bersifat tidak konsisten dan belum memberikan jaminan kuat terhadap kemandirian desa. Pembangunan desa pada masa tersebut lebih banyak bersifat top-down, dengan intervensi pemerintah yang besar, sehingga kurang mendorong kreativitas, inovasi, dan partisipasi masyarakat desa dalam mengembangkan potensi ekonominya sendiri.

Perubahan paradigma pembangunan desa mulai terlihat secara signifikan sejak disahkannya Undang-Undang Nomor 6 Tahun 2014 tentang Desa. Undang-undang ini menempatkan desa sebagai subjek pembangunan dan memberikan pengakuan serta penghormatan terhadap hak asal-usul desa. Prinsip rekognisi dan subsidiaritas yang diusung dalam Undang-Undang Desa memberikan ruang yang lebih luas bagi desa untuk mengelola potensi, aset, dan sumber daya lokal secara mandiri guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat desa. Salah satu instrumen strategis yang diamanatkan oleh Undang-Undang Desa untuk memperkuat perekonomian desa adalah pembentukan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

BUMDes didefinisikan sebagai badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan modal yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan, dengan tujuan mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Keberadaan BUMDes secara normatif diharapkan mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi desa, meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat desa, membuka lapangan kerja, serta memberikan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan demikian, BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai lembaga ekonomi, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan sosial dan kesejahteraan masyarakat desa.

Penguatan kelembagaan BUMDes semakin ditegaskan melalui Undang-Undang Nomor 11 Tahun 2020 tentang Cipta Kerja dan Peraturan

Pemerintah Nomor 11 Tahun 2021 tentang BUMDes, yang menetapkan BUMDes sebagai badan hukum. Status badan hukum ini secara ideal memberikan kepastian hukum, memperluas akses permodalan, memperkuat kerja sama usaha, serta mendorong profesionalisme dan akuntabilitas pengelolaan BUMDes. Pemerintah bahkan menilai percepatan legalisasi badan hukum BUMDes sebagai salah satu solusi konkret untuk kebangkitan ekonomi desa.

Namun demikian, kondisi empiris menunjukkan bahwa optimalisasi BUMDes masih menghadapi berbagai kendala. Secara nasional, dari 56.733 BUMDes yang ada hingga Oktober 2023, baru sebagian yang telah berbadan hukum. Di Kabupaten Cirebon, dari 412 desa, sekitar 380 desa telah memiliki BUMDes, tetapi hingga tahun 2023 baru sekitar 100 BUMDes yang berbadan hukum. Lebih jauh, berdasarkan keterangan anggota Komisi I DPRD Kabupaten Cirebon, dari ratusan BUMDes yang ada, hanya sekitar 15 BUMDes yang benar-benar aktif dan mampu memberikan kontribusi ekonomi nyata bagi desa. Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan yang cukup tajam antara tujuan ideal pembentukan BUMDes dan realitas pengelolaannya di lapangan.

Rendahnya tingkat keaktifan BUMDes di Kabupaten Cirebon tidak dapat dilepaskan dari berbagai faktor, antara lain keterbatasan permodalan, rendahnya kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes, lemahnya inovasi dan perencanaan usaha, serta kuatnya pengaruh politik lokal desa dalam tata kelola BUMDes. Temuan ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa permodalan dan tata kelola menjadi faktor dominan dalam kurang optimalnya kinerja BUMDes. Namun, sebagian besar penelitian tersebut masih berfokus pada aspek internal BUMDes dan belum secara mendalam mengkaji bagaimana regulasi desa memengaruhi peran dan strategi BUMDes dalam pembangunan ekonomi masyarakat.

Di sisi lain, secara konseptual BUMDes memiliki peran strategis sebagai lembaga ekonomi desa yang menjembatani kepentingan pemerintah

desa dan masyarakat dalam mengelola potensi ekonomi lokal. Peran tersebut mencakup pengelolaan unit usaha produktif, penciptaan nilai tambah ekonomi berbasis potensi desa, pembukaan lapangan kerja bagi masyarakat desa, serta peningkatan PADes. Keberhasilan BUMDes dalam menjalankan peran tersebut sangat ditentukan oleh strategi pengelolaan yang diterapkan, baik dari aspek kelembagaan, manajerial, maupun pemanfaatan regulasi desa yang ada.

Namun dalam praktiknya, banyak BUMDes di Kabupaten Cirebon yang belum memiliki strategi pengelolaan usaha yang terarah dan berkelanjutan. Sebagian BUMDes masih menjalankan usaha secara konvensional dengan skala terbatas, sehingga dampaknya terhadap peningkatan pendapatan per kapita masyarakat desa dan penyerapan tenaga kerja lokal masih relatif kecil. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan mendasar mengenai bagaimana peran BUMDes dijalankan dan strategi apa yang diterapkan agar BUMDes benar-benar mampu menjadi motor penggerak pembangunan ekonomi masyarakat desa.

Berdasarkan uraian tersebut, masih terdapat research gap dalam kajian BUMDes, khususnya terkait analisis peran dan strategi BUMDes dalam konteks regulasi desa serta dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat desa. Penelitian-penelitian sebelumnya belum banyak mengaitkan implementasi regulasi desa dengan strategi konkret pengelolaan BUMDes dan indikator kesejahteraan ekonomi masyarakat, seperti pendapatan per kapita, penyerapan tenaga kerja di BUMDes, dan kontribusi PADes.

Oleh karena itu, penelitian ini memfokuskan kajian pada BUMDes Sura Pekerjan Desa Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Desa Mundu Mesigit di Kabupaten Cirebon. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji secara mendalam peran dan strategi BUMDes dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa, serta menganalisis bagaimana regulasi desa memengaruhi optimalisasi BUMDes dalam

mendorong peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Kebaruan penelitian ini terletak pada pengkajian integratif antara regulasi desa, strategi pengelolaan BUMDes, dan dampaknya terhadap pembangunan ekonomi masyarakat desa secara empiris.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang penelitian, dapat diidentifikasi beberapa permasalahan utama sebagai berikut:

1. Pembangunan ekonomi masyarakat desa di Kabupaten Cirebon masih belum optimal, yang ditunjukkan oleh rendahnya tingkat kesejahteraan ekonomi masyarakat desa serta terbatasnya kontribusi ekonomi desa terhadap pembangunan daerah.
2. Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) sebagai instrumen strategis pembangunan ekonomi desa belum sepenuhnya mampu menjalankan perannya sebagai motor penggerak perekonomian masyarakat desa.
3. Tingkat keaktifan dan kinerja BUMDes di Kabupaten Cirebon masih rendah, meskipun sebagian besar desa telah memiliki BUMDes.
4. BUMDes Sura Pekerja Desa Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Desa Mundu Mesigit belum secara optimal memanfaatkan potensi ekonomi lokal desa dalam pengembangan unit usaha produktif.
5. Strategi pengelolaan BUMDes, baik dari aspek kelembagaan, manajerial, maupun perencanaan usaha, masih belum terarah dan berkelanjutan sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan per kapita masyarakat desa dan terbatasnya penyerapan tenaga kerja lokal.
6. Implementasi regulasi desa yang mengatur pengelolaan dan pengembangan BUMDes belum sepenuhnya mendukung optimalisasi kinerja BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat.
7. Kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes) masih relatif kecil dan belum mencerminkan tujuan ideal pembentukan

BUMDes sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan.

C. Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah, mendalam, dan sesuai dengan keterbatasan waktu serta kemampuan peneliti, maka pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Penelitian ini dibatasi pada kajian peran dan strategi BUMDes dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa.
2. Objek penelitian difokuskan pada dua BUMDes, yaitu:
 - a. BUMDes Sura Pekerjaan Desa Plumbon
 - b. BUMDes Sejahtera Kita Bersama Desa Mundu Mesigit yang berada di Kabupaten Cirebon.
3. Penelitian ini hanya menganalisis implementasi regulasi desa yang berkaitan langsung dengan pengelolaan dan pengembangan BUMDes, tanpa membahas secara rinci kebijakan di tingkat kabupaten, provinsi, maupun nasional.
4. Indikator pembangunan ekonomi masyarakat desa dalam penelitian ini dibatasi pada:
 - a. Peningkatan pendapatan per kapita masyarakat desa
 - b. Penyerapan tenaga kerja lokal oleh BUMDes
 - c. Kontribusi BUMDes terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)
5. Penelitian ini tidak membahas secara mendalam aspek keuangan mikro BUMDes, seperti analisis laporan keuangan secara teknis atau perhitungan profitabilitas usaha secara rinci.
6. Penelitian ini menitikberatkan pada aspek peran, strategi pengelolaan, dan implementasi regulasi desa dalam optimalisasi BUMDes, bukan pada perbandingan kinerja BUMDes di wilayah lain.

A. Rumusan Masalah

1. Bagaimana peran dan strategi BUMDes Sura Pekerja Desa Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Desa Mundu Mesigit dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa?
2. Bagaimana implementasi regulasi desa memengaruhi optimalisasi BUMDes dalam meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, penyerapan tenaga kerja, dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes)?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk menganalisis peran dan strategi BUMDes Sura Pekerja Desa Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Desa Mundu Mesigit dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa.
2. Untuk menganalisis implementasi regulasi desa, dalam mengoptimalkan kinerja BUMDes guna meningkatkan pendapatan per kapita masyarakat, penyerapan tenaga kerja lokal, serta kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes).

F. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam kajian pembangunan desa, tata kelola Badan Usaha Milik Desa (BUMDes), dan ekonomi lokal berbasis desa. Penelitian ini memperkaya perspektif akademik mengenai peran BUMDes sebagai instrumen pembangunan ekonomi desa yang tidak hanya berorientasi pada keuntungan usaha, tetapi juga pada peningkatan kesejahteraan masyarakat desa.

Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memperluas pemahaman teoretis mengenai hubungan antara regulasi desa, strategi pengelolaan BUMDes, dan hasil pembangunan ekonomi

masyarakat, khususnya melalui indikator pendapatan per kapita, penyerapan tenaga kerja lokal, dan kontribusi terhadap Pendapatan Asli Desa (PADes). Dengan demikian, penelitian ini dapat menjadi rujukan konseptual bagi pengembangan teori tentang kelembagaan ekonomi desa dan implementasi desentralisasi ekonomi di tingkat lokal.

Bagi kalangan akademisi, mahasiswa, dan peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi dan perbandingan dalam penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan optimalisasi BUMDes, pembangunan ekonomi desa, serta penguatan ekonomi lokal berbasis potensi desa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi berbagai pihak yang terlibat dalam pengelolaan dan pengembangan BUMDes, khususnya di Kabupaten Cirebon. Bagi Pengelola BUMDes, penelitian ini diharapkan dapat menjadi panduan praktis dalam merumuskan strategi pengelolaan usaha BUMDes yang lebih efektif, profesional, dan berkelanjutan. Hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi kelembagaan, manajerial, dan pemanfaatan regulasi desa, sehingga BUMDes mampu meningkatkan kinerja usaha, memperluas penyerapan tenaga kerja, serta memberikan dampak ekonomi yang lebih besar bagi masyarakat desa.

Bagi pemerintah desa, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan rekomendasi kebijakan bagi pemerintah desa dalam memperkuat tata kelola BUMDes, mulai dari perencanaan usaha, penganggaran modal, pengawasan, hingga pembinaan pengelola BUMDes. Dengan tata kelola yang lebih baik, BUMDes diharapkan mampu berkontribusi secara optimal terhadap peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) dan kesejahteraan masyarakat desa.

Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Cirebon, penelitian ini

diharapkan dapat menjadi rujukan dalam perumusan kebijakan daerah terkait pembinaan, pendampingan, dan penguatan kelembagaan BUMDes, khususnya dalam mendorong BUMDes berbadan hukum agar mampu beroperasi secara profesional dan berdaya saing. Hasil penelitian ini juga dapat menjadi dasar dalam penyusunan program peningkatan kapasitas sumber daya manusia pengelola BUMDes.

Bagi Masyarakat Desa, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat tidak langsung bagi masyarakat desa melalui peningkatan kualitas pengelolaan BUMDes. Dengan optimalnya peran dan strategi BUMDes, masyarakat desa diharapkan memperoleh manfaat ekonomi berupa peningkatan pendapatan, kesempatan kerja, serta akses terhadap layanan dan usaha ekonomi desa yang lebih baik.

G. Penelitian Terdahulu

Tabel 1.1

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
1	Juhari Sasmito Aji1, Dian Retnaningdiah, Kemala Hayati. 2022.	The Dynamics of governance of village-Owned enterprise (Bumdes) Amarta in strengthening the economy of the Pandowoharjo village community during the covid-19 pandemic	Metode penelitian dengan program lapangan disebut penelitian lapangan atau dalam Bahasa Inggris dikenal sebagai <i>field research</i>	Hasil penelitiannya adalah dampak dan manfaat kegiatan secara jelas terdapat pada perolehan pemahaman yang meningkat dari sebelumnya mengenai prinsip tata kelola, menciptakan unit	Penelitian sama-sama focus terhadap BUMDes. BUMDes Astanaguna di Desa Trihanggo juga mengalami persoalan yang sama tentang kendala operasional dan pengembangan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>usaha baru disertai analisis perencanaan strategi pemasaran. Hal ini dibuktikan dengan tahap evaluasi melalui pengisian post-test dinilai meningkat dari pentingnya kualitas SDM (40%-80%). Pengusulan unit usaha baru (35%-70%), dan upaya pembaharuan strategi pemasaran (45%- 75%).</p>	<p>BUMDes, di antaranya kendala SDM hingga manjerial. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian dan kendala, BUMDes Sura Pekerjaan Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama umumnya menghadapi masalah SDM dan politik lokal desa hingga manajerial, ururan teknologi belum terlalu memengaruhi kinerja BUMDes. Bahkan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Direkturnya merupakan ahli IT.</p>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
2	Rama Satria, Nur Islam, Tia Marlinda Sari. 2024	Optimalisasi Peran Bumdes dalam Pengembangan Ekonomi Masyarakat di Tiyuh Suka Jaya Kecamatan Gunung Agung Kabupaten Tulang Bawang Barat Tahun 2023	Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan analisis dokumen. Informan penelitian dipilih dengan menggunakan purposive sampling, yang melibatkan pengurus BUMDes, pemerintah desa, dan masyarakat setempat.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa BUMDes Suka Jaya mempunyai peran penting dalam mengembangkan perekonomian masyarakat, namun peran tersebut belum optimal. Kendala yang dihadapi antara lain kurangnya partisipasi masyarakat, keterlambatan pencairan dana, dan kurangnya bimbingan dari pemerintah. Strategi optimalisasi yang disarankan antara lain penguatan kelembagaan, diversifikasi usaha,	Penelitian sama-sama meneliti BUMDes. Masalah yang dihadapi di BUMDes Suka Jaya, Kecamatan Gunung Agung, Kabupaten Tulang Bawang juga sama dengan masalah yang dihadapi oleh BUMDes Sura Pekerja Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Mundu Mesigit, yakni permodalan. Perbedaan penelitian terletak pada lokus penelitian dan masalah yang dihadapi oleh BUMDes Suka Jaya menghadapi masalah juga

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>peningkatan partisipasi masyarakat, serta pengembangan jaringan pemasaran dan kolaborasi dengan pihak ketiga. Dengan menerapkan strategi tersebut diharapkan BUMDes Suka Jaya dapat berfungsi lebih efektif dan berkelanjutan, sehingga dapat memberikan kontribusi yang lebih besar terhadap kesejahteraan masyarakat di Tiyuh Suka Jaya.</p>	<p>dalam urusan partisipasi masyarakat dan bimbingan dari pemerintah.</p>
3	Iit Novita Riyanti dan Hendri Hermawan Adinugraha. 2021.	Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Penelitian dilakukan di Desa Bodas, Kecamatan Watukumpul, Kabupaten	Penelitian sama-sama berfokus pada BUM Desa. Kendala yang dihadapi juga serupa,

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
	2021.	Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul)		<p>Pemalang, Jawa Tengah. BUM Desa yang diteliti bernama Singajaya yang memiliki unit usaha sewa barang (layos, mesin molen untuk aspal). Peran BUM Desa Singajaya cukup penting dalam konteks meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat. Adanya BUM Desa tersebut dengan unit usahanya telah menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat (meski skalanya kecil). Di samping itu, BUM Desa Singajaya juga cukup berperan dalam meningkatkan kuantitas PADes. Namun, dalam proses operasionalnya, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh BUM Desa Singajaya. Pertama masalah SDM, kedua manajerial</p>	<p>terkait SDM, manajerial dan permodalan. Selain tiga kendala yang disebut pada kolom persamaan, penulis pribadi ingin mengangkat kendala yang berkaitan dengan politik lokal desa dan berbagai kepentingan individu yang menghambat optimalisasi BUMDes Sura Pekerja dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Mundu Mesigit. Lalu, dalam penelitian penulis juga akan disampaikan secara lengkap potensi-potensi desa dan bagaimana kemudian BUM Desa berperan di Situ.</p>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>keuangan dan terakhir permodalan. Sehingga dari situ, peneliti menawarkan beberapa solusi alternatif untuk bisa mengatasi kendala dan mengoptimalkan kinerja BUM Desa Singajaya. Pertama perlunya sosialisasi tentang pengelolaan BUM Desa, kedua perlunya sebuah pelatihan, dan terakhir perlunya pendampingan</p>	
4	<p>Arif Fajar Wibisono dan Bagus Panuntun. 2020.</p>	<p>Optimalisasi Fungsi BUMDES Melalui Inovasi dan Manajemen Organisasi Sebagai Upaya Meningkatkan Kemandirian Desa</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.</p>	<p>Penelitian dilakukan di Kecamatan Ngablak, Magelang, Jawa Tengah. Penelitian berkonsep terjun langsung ke lapangan dengan mengadakan program-program pendampingan atau pelatihan kepada BUM Desa di Kecamatan Ngablak. Dalam simpulan</p>	<p>Penelitian ini membicarakan soal kebutuhan SDM yang kurang kompeten dalam mengelola BUM Desa. Penelitian penulis juga rencananya akan memuat hal tersebut. Salah satu cara untuk mengoptimalkan kinerja sebuah BUM Desa memang terletak pada segi manajemen juga. Sehingga singgungan mengenai ini</p>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>peneliti, dikatakan bahwa pengurus BUM Desa di Kecamatan Ngablak memang masih awam terhadap tata cara pengelolaan organisasi khususnya BUM Desa. Pengelolaan administrasi, pencatatan keuangan, laporan pertanggung jawaban, transparansi dan seterusnya masih belum sepenuhnya dipahami. Karenanya, peneliti memberikan saran agar setelah pelatihan dan pendampingan awal, akan ada pendampingan lebih lanjut khususnya dari pihak desa. Utamanya dari sisi pengelolaan organisasi dan pengelolaan kegiatan usaha.</p>	<p>penulis pikir sangat penting. Yang membedakan pertama adalah lokus dan cakupan penelitian. Peneliti dalam jurnal ini memilih lokus dan cakupan di wilayah kecamatan, sedangkan penulis memilih lokus dan cakupan di tingkat desa.</p>
5	Akhmad	Strategi	Kualitatif	Peneliti	Penulis

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
	Syarifudin dan Susi Astuti. 2019.	Pengembangan Bumdes Dalam Optimalisasi Potensi Ekonomi Desa Dengan Pendekatan Social Entrepreneur Di Kabupaten Kebumen		melakukan kajian pada BUM Desa di Kebumen. Penelitian bertujuan untuk mengoptimlisasi kinerja BUM Desa di Kebumen supaya memiliki kontribusi yang positif terhadap PADes. Dengan menggunakan alat analisis SWOT, peneliti menyimpulkan ada beberapa hal yang kemudian perlu diperhatikan oleh pemerintah jika ingin mengembangkan perekonomian desa melalui BUM Desa. Pertama, pemerintah perlu mensupport kinerja BUM Desa melalui berbagai regulasi, fasilitas permodalan dan pendampingan. Kedua, bagi BUM Desa di Kebumen, juga perlu memiliki	berencana melakukan penelitian dengan metode kualitatif serta dan akan menyerahkan hasil penelitian kepada pemerintah desa atau setempat, karena di dalamnya juga akan dimuat rekomendasi-rekomendasi yang diharapkan bermanfaat bagi pemerintah. Perbedaannya terletak dalam lokus penelitian, Sekali lagi, penulis berencana melakukan penelitian di desa, sedangkan penelitian yang direview merupakan sebuah penelitian yang

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>kapasitas dan mampu melakukan perencanaan strategis tentang tata cara pengembangan BUM Desa mereka, memaksimalkan potensi ekonomi desa, memilih usaha yang sekiranya menguntungkan (profitable) dan mampu meluaskan jaringing bisnis.</p>	<p>lokusnya berada di tingkat kabupaten/kota (lebih umum).</p>
6	<p>Feby Septiansah Yudiarno, Imamatur Rofi'a, Risma Dwi Cahyani dan Nur Hayati. 2021</p>	<p>Optimalisasi Strategi Pemasaran BUMDes melalui E-Commerce di Era Pandemi Covid-19 (Studi Kasus BUMDes Madu Sejahtera Desa Segoromadu).</p>	<p>Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.</p>	<p>Penelitian merupakan hasil dari Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik mahasiswa Universitas Trunojoyo Madura. Penelitian dilakukan setelah masa pandemi atau lebih tepatnya ketika masa peralihan pandemi Covid-19 menuju endemi. Karena pola kehidupan</p>	<p>Pada penelitian yang akan dilakukan, penulis akan menyinggung persoalan digitalisasi dalam proses pengelolaan unit usaha pada BUMDes Sura Pekerjaan Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Mundu Mesigit. Ketika potensi ekonomi seperti desa wisata, wisata edukasi</p>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>atau konsumsi masyarakat berubah, semuanya terdigitalisasi, mahasiswa yang KKN berinisiatif melakukan pendampingan terhadap salah satu BUM Desa di Kabupaten Greseik, tepatnya BUM Desa Madu Sejahtera , Desa Segoromadu, Kecamatan Kebomas, Kabupaten Gresik, Jawa Timur. Pendampingan yang dimaksud adalah pendampingan strategi pemasaran produk dari unit usaha BUM Desa Madu Sejahtera. Produk unit usaha BUM Desa itu yang berupa bantal atau guling kemudian dipasarkan secara digital, melalui e-</p>	<p>TPAS, UMKM dan seterusnya semakin berkembang, untuk meningkatkan pendapatan dan pencapaian hasil usaha yang maksimal, diperlukan adanya penyesuaian dengan pola konsumsi masyarakat (atau pasar yang menjadi target). Salah satunya dengan cara merambah ke dunia digital pemasaran atau promosi produk dari unit usanya. Produk yang akan dipasarkan di dunia digital mungkin berbeda. Potensi wisata, pengelolaan</p>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				commerce.	sampah dan serupanya mungkin akan menjadi prioritas utama dalam pemasaran BUM Desa di Mundu Mesigit dan Plumbon.
7	Arwanto Harimas Ginting dan Sulton Nawawi. 2022.	Optimalisasi Bumdes Sebagai Strategi Peningkatan Perekonomian Menekan Kemiskinan Di Kabupaten Pohuwato	Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif.	Penelitian dilakukan di Kabupaten Pohuwato, Provinsi Gorontalo. Penelitian dilakukan untuk mengetahui bagaimana pentingnya peran atau optimalisasi BUM Desa di sana untuk mengatasi masalah kemiskinan. Akan tetapi, upaya optimalisasi itu lagi-lagi mendapatkan kendala. Dari rendahnya pengetahuan masyarakat tentang	Penelitian penulis juga akan menyinggung soal urgensi optimalisasi BUM Desa untuk kesejahteraan masyarakat khususnya dalam urusan mengentaskan kemiskinan. Perbedaan terletak pada lokus penelitian.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>pengelolaan potensi desa, kurangnya pengawasan pemerintah desa terhadap BUM Desa yang ada di wilayahnya, manajemen pengelolaan yang masih belum profesional, sistem pengelolaan keuangan yang buruk dan lainnya. Oleh karena itu, pemerintah di lingkup kabupaten dan desa perlu mengevaluasi diri ketika menginginkan adanya optimalisasi BUM Desa yang bermanfaat bagi masyarakat serta mampu mengentaskan masalah kemiskinan.</p>	
8	Anita. 2021	Implementasi Bumdes Dalam Meningkatkan Pembangunan Desa Studi Kasus Bumdes Hardjo Utomo Desa	Kualitatif.	BUM Desa yang diteliti terletak di Desa Sukoharjo, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Wonosobo. Dalam	Orientasi dari optimalisasi dalam penelitian ini sama dengan orientasi penelitian yang akan penulis lakukan di Desa Plumbon dan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
		Sukoharjo Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Wonosobo		penelitiannya, peneliti menyebut bahwa ada tiga hal penting mengapa BUM Desa perlu dioptimalkan kinerjanya. Pertama bisa menjadi sumber PADes, kedua bisa menjadi sumber Pemenuhan kebutuhan masyarakat dan terakhir bisa menjadi wasilah untuk membangun desa mandiri. Di Desa Sukoharjo, BUM Desanya sendiri sudah cukup baik dan berperan dalam pembangunan desa. Namun memang, ada kendala yang kemudian perlu menjadi perhatian untuk betul-betul dapat mengoptimalkan BUMDes yang ada di sana.	Mundu Mesigit yakni untuk menunjang atau mendukung pembangunan desa. Sebab adanya BUM Desa, khususnya ketika optimal, itu bisa memberikan sumbangsih terhadap PADes yang cukup besar. Dalam penelitian, penulis ingin mengembangkan segi manfaat ini kepada pembangunan desa yang lebih luas, seperti misalnya menysasar pada pembangunan desa dari segi insfratraktur, SDM dan lain-lain. Contoh adanya BUM Desa juga bisa memberikan manfaat positif untuk pembangunan manusia melalui program pendidikan yangdananya berasal dari CSR, atau lain- lain.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
9	Jauhar Arifin dan Heni Supari. 2019.	Collaborative Governance Dalam Menciptakan Kewirausahaan Desa Dilihat Dari Aspek Stake Holder Non State	Kualitatif	Mengkaji tentang BUM Desa di Kabupaten Tabalong, Kalimantan Selatan. Junal ini berisi tentang pemaparan kolaborasi perusahaan dalam menciptakan kewirausahaan desa dilihat dari aspek stake holder non state.	Sama-sama berfokus pada peningkatan kewirausahaan desa yang ujungnya adalah untuk kepentingan kesejahteraan masyarakat desa. Wilayah kajian. Penelitian ini mengkaji BUM Desa dalam ranah kabupaten, sedangkan penulis mengkaji BUM Desa di ranah pedesaan.
10	Mayan Nurjana, Hari Gursida, Ernadhi Sudarmanto and Sigit Eddie. 2020.	Role Of Village Owned Business Entities (Bumdes) Towards Increasing Village Original Income In Bumdes In Megamendung District For 2016-2018 PERIOD		Kualitatif. Penelitian berjudul "Role of Village Owned Business Entities (BUMDes) Towards Increasing Village Original Income in BUMDes in Megamendung District for	Penelitian sama-sama mengkaji soal BUM Desa dan urgensi optimalisasinya untuk kepentingan masyarakat. Perbedaan masih terlihat dalam lokus dan cakupan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				2016-2018 Period”. Pada intinya, penelitian ini juga mengkaji perihal BUM Desa dan manfaatnya bagi suatu desa.	kajian.
11	Afifa Rachmanda Filya. 2018.	Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro)	Peneliti menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan pendekatan induktif. Teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Tujuan penelitian untuk mengetahui dan menganalisis optimalisasi pengelolaan BUMDes dalam meningkatkan PAdes di Desa Sukorejo.	Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengelolaan BUMDes sudah berjalan baik namun masih belum optimal, dikarenakan belum terpenuhi beberapa indikator yaitu tenaga kerja, modal, pangsa pasar, akuntabel dan peningkatan laba/rugi. Saran yang diberikan peneliti yaitu: (1) Dilakukannya perbaikan dan peningkatan terhadap dimensi	Penelitian sama-sama meneliti tentang BUMDes dan kaitannya dengan meningkatkan PAdes. Sementara itu perbedaannya terletak pada metode penelitian yang digunakan.

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>dan indikator yang belum terpenuhi, (2) Menarik minat masyarakat terhadap BUMDes dengan membuat acara dan (3) Pemerintah Desa melakukan pendampingan intensif terhadap BUMDes agar memacu pendapatan</p>	
12	<p>Muhammad Frengki, Muhammad Zulfian Surya Pratama, Binsar Setiawan Manurung, Wiwin Yulianingsih. 2023</p>	<p>Optimalisasi Kinerja Bumdes “Sumber Lancar” Dalam Meningkatkan Pendapatan Asli Desa Dongko</p>	<p>Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif</p>	<p>Berdasarkan analisis identifikasi permasalahan, terdapat faktor internal dan faktor eksternal yang menghambat efektivitas BUMDes sehingga upaya yang dapat diaplikasikan yakni dengan memaksimalkan</p>	<p>Persamaan penelitian ini terletak pada obyek penelitian yaitu BUMDes serta masalah SDM yang dihadapi oleh BUMDes untuk agenda optimalisasi unit usahanya</p>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>Standar Operasional Prosedur dan diiringi dengan ketersediaan sumber daya manusia yang kompeten, menyiapkan strategi pemasaran yang baik, meningkatkan sistem manajemen yang efektif sehingga BUMDes dapat berjalan optimal dalam mensejahterakan masyarakat</p>	
13	Resty Ditha Handayani, Arie Apriadi Nugraha. 2023	Pengaruh Pengelolaan Aset Desa, Optimalisasi Pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes), dan Profesionalisme	Metodologi penelitian yang diadopsi adalah statistik deskriptif dengan pendekatan kuantitatif.	Hasil analisis data menunjukkan bahwa profesionalisme pejabat desa memiliki dampak positif tetapi tidak signifikan secara statistik terhadap	Persamaan penelitiannya terletak pada obyek penelitian yaitu BUMDes dan pengaruh profesionalisme perangkat desa terhadap peran

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
		Aparatur Desa Terhadap Peningkatan Pendapatan Desa		peningkatan pendapatan desa. Di sisi lain, pengelolaan aset desa dan optimalisasi pemanfaatan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) memiliki dampak positif dan signifikan secara statistik terhadap peningkatan pendapatan desa.	BUMDes dan peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes)
14	Triana Diah Avrida, dan Mirna Dyah Praptitorini. 2024	The Influence Of Village-Owned Businesses (Bumdes), The Professionalism In Village Asset Management, And The Optimization Of	Kualitatif	Para peneliti menggunakan teknik pengambilan sampel bertujuan untuk memilih pejabat pemerintah desa dan karyawan BUMDesma	Persamaan dalam penelitian ini ada pada obyek penelitian yaitu BUMDes dan masalah penelitian tentang pengaruh SDM terhadap pengelolaan asset desa oleh BUMDes, Sementara

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
		Village Asset Operation On The Village Original Income (Pades)		sebagai perwakilan dari setiap desa. Setelah data dari responden diperoleh, data tersebut akan dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda dan kemudian diproses menggunakan perangkat lunak SPSS versi 27. Hasil penelitian menyimpulkan bahwa Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dan optimalisasi pemanfaatan aset	perbedaannya terletak pada masalah regulasi dan permodalan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>desa memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pendapatan asli desa. Sebaliknya, profesionalisme pengelolaan aset desa tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap pendapatan asli desa.</p>	
15	Adhitya Bagus Singandaru, Rizal Kurniansah, Taufan Handika Putra, Muhammad Bai'ul Hak, Muhammad	Optimasi Ekonomi Lokal Melalui Penguatan Badan Usaha Milik Desa Di Desa Tegal Maja Kabupaten Lombok Utara	Penelitian yang dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara awal dengan Pemerintah Desa Tegal Maja	hingga saat ini BUMDes Desa Tegal Maja masih belum optimal dalam melaksanakan fungsinya. Oleh karena itu, dirasa perlu untuk melakukan	Persamaan dalam penelitian ini ada pada obyek penelitian yaitu BUMDEs, Sementara perbedaan penelitian terletak pada poin metode penelitian dan

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
	Dzul Fadlli. 2024			<p>kegiatan pengabdian kepada masyarakat agar BUMDes Desa Tegal Maja dapat optimal dalam melaksanakan fungsinya. Pengabdian yang dilakukan bersifat holistik mencakup pemberdayaan dan pendampingan menyeluruh kepada subyek pengabdian, dalam hal ini adalah Pengelola BUMDes Desa Tegal Maja. Terdapat beberapa tahapan yang direncanakan dalam pengabdian ini, yaitu, Focus Group Discussion, Penyusunan Buku Panduan,</p>	<p>masalah yang dihadapi BUMDes.</p>

No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				<p>Sosialisasi dan Penyerahan Buku Panduan, serta Tindak Lanjut dalam rangka implementasi hasil pengabdian pada kegiatan pengabdian tahun berikutnya. Hasil pengabdian tahap awal di tahun ini telah selesai sampai pada tahap penyerahan buku panduan kepada pengelola BUMDes Desa Tegal Maja. Pengelola akan mendiskusikan lebih lanjut terkait pengembangan potensi BUMDes yang direkomendasikan dengan Pemerintah Desa Tegal Maja.</p>	

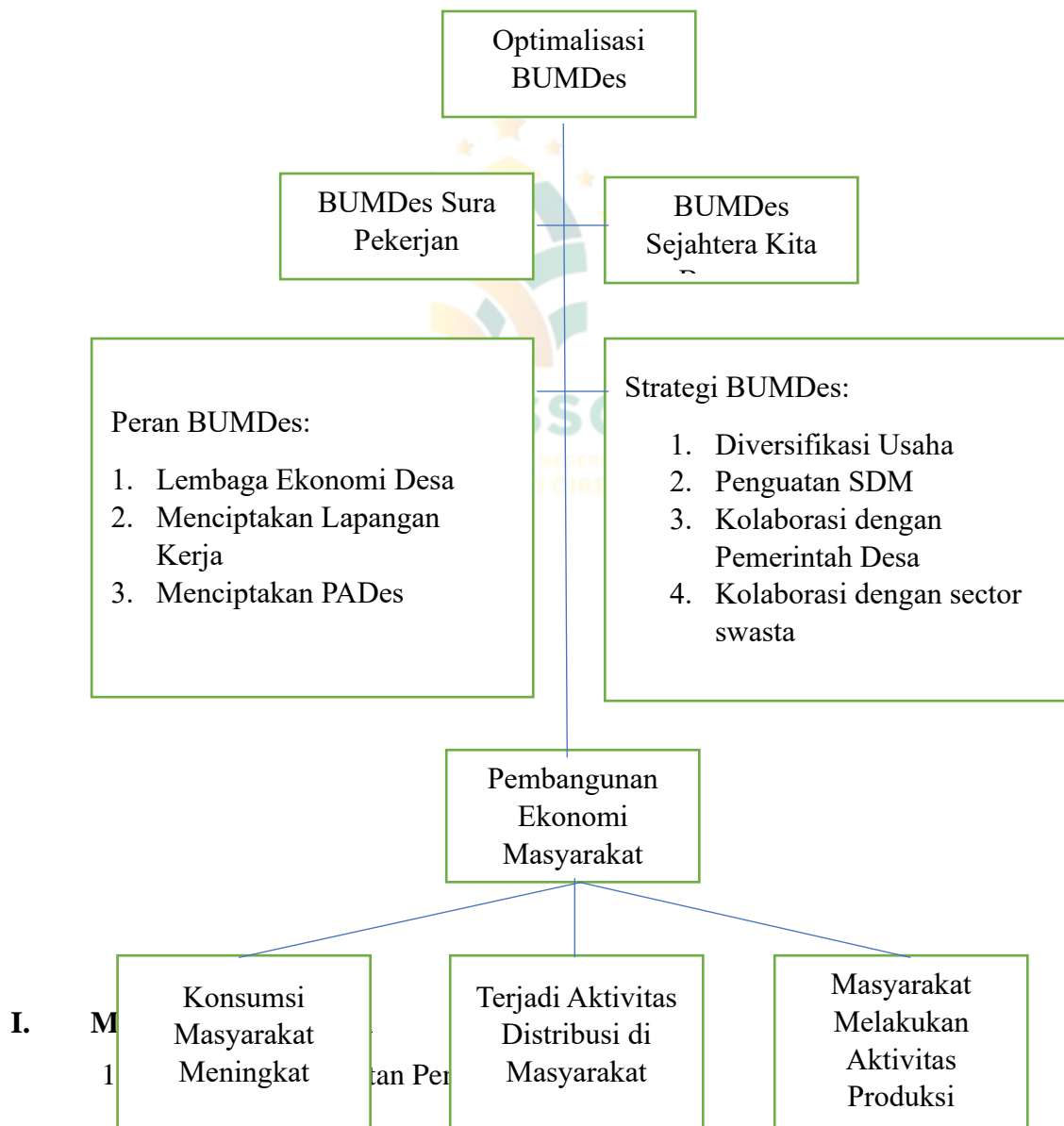
No	Penulis dan Tahun	Judul	Metode	Hasil	Gap
				Langkah selanjutnya adalah mempersiapkan kegiatan pengabdian pada tahun berikutnya berdasarkan rekomendasi yang disetujui oleh pihak Pengelola dan Pemerintah Desa.	

H. Kerangka Pemikiran

BUMDes sebagai lembaga ekonomi desa memiliki peran penting dalam mengelola potensi dan sumber daya lokal guna meningkatkan kesejahteraan masyarakat serta memperkuat kemandirian ekonomi desa. Dalam kerangka pemikiran penelitian ini, optimalisasi BUMDes dipahami sebagai upaya memaksimalkan fungsi dan peran BUMDes melalui pengelolaan yang efektif, profesional, serta didukung oleh strategi pengembangan usaha yang tepat. Ketika BUMDes mampu menjalankan perannya secara optimal, seperti mengelola unit usaha secara produktif, mengembangkan inovasi usaha, serta memanfaatkan potensi lokal desa, maka BUMDes berpotensi memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian desa. Optimalisasi tersebut akan berdampak pada peningkatan Pendapatan Asli Desa (PADes) serta penciptaan lapangan kerja bagi masyarakat desa. Dengan adanya kesempatan kerja yang lebih luas melalui aktivitas usaha BUMDes, masyarakat yang sebelumnya menganggur dapat memperoleh pendapatan. Peningkatan pendapatan ini pada akhirnya akan meningkatkan daya beli dan tingkat konsumsi masyarakat. Selain itu, aktivitas

ekonomi yang berkembang melalui BUMDes juga akan mendorong masyarakat untuk terlibat dalam berbagai proses ekonomi, seperti kegiatan distribusi maupun pengembangan usaha mandiri. Dalam jangka panjang, kondisi ini diharapkan dapat menumbuhkan kewirausahaan masyarakat desa sehingga sebagian masyarakat mampu membuka usaha sendiri dan melakukan aktivitas produksi secara mandiri. Dengan demikian, optimalisasi BUMDes tidak hanya berfungsi sebagai penggerak kegiatan ekonomi desa, tetapi juga sebagai instrumen pembangunan ekonomi masyarakat yang mampu meningkatkan kesejahteraan, memperluas kesempatan kerja, serta memperkuat struktur ekonomi lokal secara berkelanjutan.

Gambar 2.1



Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, yaitu suatu metode penelitian yang bertujuan untuk memahami fenomena secara mendalam melalui pengumpulan data yang bersifat naratif dan interpretatif. Pendekatan ini digunakan karena peneliti ingin menggambarkan serta menganalisis secara mendalam mengenai upaya optimalisasi BUMDes dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa. Pendekatan kualitatif dipilih karena penelitian ini berorientasi pada makna, proses, dan pemahaman yang mendalam terhadap aktivitas sosial yang dilakukan oleh pengelola BUMDes dan masyarakat sekitar, bukan pada pengukuran angka atau statistik. Penelitian juga menambahkan analisis SWOT sebagai penguat penelitian.

Analisis SWOT merupakan suatu alat analisis strategis yang digunakan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi faktor internal dan faktor eksternal yang memengaruhi kinerja suatu organisasi atau unit usaha. SWOT merupakan akronim dari Strengths (kekuatan) dan Weaknesses (kelemahan) sebagai faktor internal, serta Opportunities (peluang) dan Threats (ancaman) sebagai faktor eksternal. Melalui analisis SWOT, organisasi dapat merumuskan strategi yang tepat dengan memaksimalkan kekuatan dan peluang serta meminimalkan kelemahan dan ancaman.

Menurut Rangkuti (2016), analisis SWOT adalah metode perencanaan strategis yang digunakan untuk mengevaluasi kondisi internal dan eksternal organisasi guna merumuskan strategi yang sesuai dengan situasi dan tujuan organisasi. Analisis ini menekankan pentingnya kesesuaian antara kemampuan internal organisasi dengan peluang dan tantangan yang dihadapi dari lingkungan eksternal.

Sementara itu, Pearce dan Robinson (2013) mendefinisikan analisis SWOT sebagai teknik yang sistematis untuk mengidentifikasi faktor-faktor strategis yang paling berpengaruh terhadap keberhasilan

organisasi, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal, sebagai dasar dalam pengambilan keputusan strategis.

Dalam konteks pembangunan ekonomi desa, analisis SWOT dapat digunakan untuk menilai kondisi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) dengan mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan internal, seperti sumber daya manusia, permodalan, dan tata kelola kelembagaan, serta peluang dan ancaman eksternal, seperti regulasi desa, kondisi pasar, dan dinamika ekonomi lokal. Dengan demikian, analisis SWOT menjadi alat yang relevan untuk merumuskan strategi optimalisasi BUMDes agar mampu berkontribusi secara efektif terhadap pembangunan ekonomi masyarakat desa. Komponen Analisis SWOT antara lain:

a. Strengths (Kekuatan)

Kekuatan merupakan faktor internal yang menjadi keunggulan organisasi dan dapat dimanfaatkan untuk mencapai tujuan. Dalam BUMDes, kekuatan dapat berupa potensi sumber daya desa, dukungan pemerintah desa, dan legalitas badan hukum.

b. Weaknesses (Kelemahan)

Kelemahan adalah keterbatasan atau kekurangan internal yang dapat menghambat pencapaian tujuan organisasi, seperti keterbatasan modal, rendahnya kapasitas manajerial, dan lemahnya inovasi usaha.

c. Opportunities (Peluang)

Peluang merupakan faktor eksternal yang dapat dimanfaatkan untuk mendukung pengembangan organisasi, seperti kebijakan pemerintah, potensi pasar lokal, dan kerja sama dengan pihak lain.

d. Threats (Ancaman)

Ancaman adalah faktor eksternal yang berpotensi menghambat atau merugikan organisasi, seperti persaingan usaha, perubahan kebijakan, dan kondisi ekonomi yang tidak stabil.

2. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di dua lokasi, yaitu:

- a. BUMDes Sura Pekerjan, yang berlokasi di Desa Plumbon, Kecamatan Plumbon, Kabupaten Cirebon.
- b. BUMDes Sejahtera Kita Bersama, yang berlokasi di Desa Mundu Mesigit, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

Pemilihan lokasi penelitian dilakukan secara purposive (sengaja) dengan pertimbangan bahwa kedua BUMDes tersebut memiliki karakteristik berbeda dalam pengelolaan usaha dan kontribusi terhadap ekonomi masyarakat desa. Waktu penelitian dilaksanakan mulai bulan Oktober-November 2025 mencakup tahap persiapan, pengumpulan data, analisis, dan penyusunan laporan penelitian.

3. Jenis dan Sumber Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari:

a. Primer

Merupakan data yang diperoleh secara langsung dari lapangan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi dengan informan yang terkait dengan aktivitas BUMDes.

b. Data Sekunder

Merupakan data pendukung yang diperoleh dari sumber tertulis seperti buku, jurnal ilmiah, laporan tahunan BUMDes, dokumen desa, serta sumber lain yang relevan dengan penelitian ini.

4. Informan Penelitian

Penentuan informan dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu pemilihan informan secara sengaja berdasarkan pertimbangan tertentu. Adapun informan dalam penelitian ini meliputi:

- a. Kepala Desa Plumbon dan Kepala Desa Mundu Mesigit.
- b. Direktur dan pengelola BUMDes Sura Pekerjan serta BUMDes

Sejahtera Kita Bersama.

- c. Masyarakat atau pelaku usaha yang terlibat atau merasakan dampak dari kegiatan BUMDes.
- d. Pihak lain yang dianggap mengetahui secara mendalam mengenai kegiatan ekonomi desa.

Jumlah informan disesuaikan dengan kebutuhan penelitian sampai data yang diperoleh dianggap jenuh (saturated), yaitu tidak ada lagi informasi baru yang muncul.

5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data, yaitu:

- a. Wawancara Mendalam (In-depth Interview). Peneliti melakukan wawancara secara langsung dengan informan menggunakan pedoman wawancara yang telah disusun, untuk menggali informasi mengenai pengelolaan, strategi, kendala, serta dampak kegiatan BUMDes terhadap ekonomi masyarakat.
- b. Observasi. Peneliti melakukan pengamatan langsung terhadap aktivitas BUMDes dan kondisi sosial ekonomi masyarakat desa. Observasi ini bertujuan untuk memperoleh data kontekstual dan memahami situasi secara alami di lapangan.
- c. Dokumentasi. Teknik ini dilakukan dengan mengumpulkan dokumen-dokumen seperti laporan keuangan, profil BUMDes, data statistik desa, foto kegiatan, serta arsip lain yang mendukung analisis penelitian.

6. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan sesuai model Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama, yaitu:

- a. Reduksi Data (Data Reduction) — proses memilih, memfokuskan, dan menyederhanakan data yang relevan dengan fokus penelitian.
- b. Penyajian Data (Data Display) — proses menyajikan data dalam

bentuk uraian naratif, tabel, atau bagan agar lebih mudah dipahami.

- c. Penarikan Kesimpulan dan Verifikasi (Conclusion Drawing/Verification) — proses menafsirkan makna data untuk menjawab rumusan masalah dan menarik kesimpulan akhir yang valid.

Proses analisis dilakukan sejak awal pengumpulan data hingga tahap akhir penelitian secara terus-menerus.

7. Uji Keabsahan Data (Trustworthiness)

Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan empat kriteria:

- a. Kredibilitas (Credibility). Dicapai melalui triangulasi sumber dan teknik, diskusi dengan rekan sejawat, serta pengecekan ulang hasil wawancara kepada informan.
- b. Transferabilitas (Transferability). Dijaga dengan mendeskripsikan konteks penelitian secara rinci agar hasil penelitian dapat digunakan sebagai referensi bagi penelitian serupa di tempat lain.
- c. Dependabilitas (Dependability). Menunjukkan konsistensi proses penelitian yang dilakukan secara sistematis dan dapat ditelusuri kembali.
- d. Konfirmabilitas (Confirmability). Menunjukkan bahwa hasil penelitian benar-benar bersumber dari data di lapangan, bukan dari bias atau subjektivitas peneliti.

A. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan skripsi ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran secara menyeluruh mengenai isi dan susunan bab dalam penelitian yang berjudul “Optimalisasi BUMDes untuk Meningkatkan Pembangunan Ekonomi Masyarakat Desa (Studi pada BUMDes Sura Pekerjaan Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Mundu Mesigit)”. Skripsi ini disusun secara sistematis ke dalam lima bab utama, yang masing-masing saling berkaitan satu sama lain. Adapun sistematika penulisannya

adalah sebagai berikut:

1. BAB I PENDAHULUAN

Bab ini berisi uraian mengenai hal-hal yang bersifat mendasar sebagai pengantar penelitian. Dalam bab ini dijelaskan tentang latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka pemikiran, metodologi penelitian, serta sistematika penulisan skripsi. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman awal mengenai arah, ruang lingkup, dan fokus penelitian yang dilakukan.

2. BAB II LANDASAN TEORI

Bab ini berisi kajian pustaka yang melandasi penelitian, mencakup grand theory dan teori-teori pendukung yang berkaitan dengan topik penelitian. Selain itu, bab ini juga memuat kajian literatur terdahulu, kerangka konseptual, serta pengembangan hipotesis atau pertanyaan penelitian yang menjadi acuan dalam analisis data. Kajian dalam bab ini dimaksudkan untuk memperkuat landasan teoritis dan memperjelas posisi penelitian dalam konteks kajian ilmiah yang telah ada.

3. BAB III DESKRIPSI OBJEK PENELITIAN

Bab ini menguraikan secara deskriptif mengenai gambaran umum lokasi dan objek penelitian, yang dalam hal ini adalah BUMDes Sura Pekerja Plumbon dan BUMDes Sejahtera Kita Bersama Mundu Mesigit. Uraian meliputi sejarah berdirinya, visi dan misi, struktur organisasi, bidang usaha, serta peran BUMDes dalam meningkatkan kesejahteraan ekonomi masyarakat desa. Bab ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kontekstual terhadap objek yang diteliti.

4. BAB IV PEMBAHASAN

Bab ini merupakan bagian inti dari penelitian yang memaparkan hasil penelitian dan analisis data. Pembahasan dilakukan dengan menganalisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori yang

telah dijabarkan sebelumnya. Fokus pembahasan diarahkan pada upaya optimalisasi BUMDes dalam meningkatkan pembangunan ekonomi masyarakat desa. Dalam bab ini juga dijelaskan faktor-faktor pendukung dan penghambat, serta dampak dari keberadaan BUMDes terhadap kesejahteraan masyarakat.

5. BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan bagian akhir dari penelitian yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan merupakan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan, berdasarkan hasil analisis dan pembahasan. Saran disampaikan sebagai rekomendasi yang ditujukan kepada pihak-pihak terkait, seperti pengelola BUMDes, pemerintah desa, dan peneliti selanjutnya, agar hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat praktis dan akademis.

6. DAFTAR PUSTAKA

Bagian ini memuat seluruh sumber referensi yang digunakan dalam penelitian, baik berupa buku, jurnal, artikel ilmiah, maupun sumber lainnya yang relevan, disusun sesuai dengan pedoman penulisan ilmiah UIN.

7. LAMPIRAN-LAMPIRAN

Bagian ini berisi data dan dokumen pendukung penelitian, seperti pedoman wawancara, transkrip hasil wawancara, dokumentasi kegiatan, surat izin penelitian, serta data tambahan lainnya yang menunjang keabsahan penelitian.